

BAB II
GAMBARAN UMUM KABUPATEN SEMARANG DAN
DESA SIDOMUKTI

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Semarang

2.1.1 Kondisi Geografis dan Administratif

Kabupaten Semarang merupakan salah satu dari total 29 Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah, dimana Kota Ungaran menjadi Ibukota dari Kabupaten Semarang. Secara geografis, Kabupaten Semarang ini terletak di $110^{\circ}14'54,74''$ - $110^{\circ}39'3''$ BT dan $7^{\circ}3'57''$ - $7^{\circ}30'$ LS. Luas wilayah Kabupaten Semarang sendiri secara keseluruhan berada di angka 95.020,67 Hektare atau bisa dibilang mencakup 2,92% dari total luas wilayah Provinsi Jawa Tengah.

Sebagian besar wilayah di Kabupaten Semarang ini didominasi oleh dataran tinggi, terutama bagian barat karena memang wilayahnya berada dikaki gunung, seperti Gunung Ungaran, Gunung Telomoyo, dan Gunung Merbabu. Ketinggian wilayah di Kabupaten Semarang ini terletak dari ketinggian 500-2000 mdpl. Beberapa Kecamatan dengan titik elevasi tertinggi antara lain: Kecamatan Getasan, Sumowono, dan Bandungan. Sementara Kabupaten Semarang bagian timur, elevasinya lebih rendah, maka dari itu Kabupaten Semarang bagian timur ini kondisinya lebih gersang dan panas. Titik elevasi terendah di Kabupaten Semarang ini terletak di Kecamatan Pringapus, tepatnya di Desa Candirejo.

Kabupaten Semarang sendiri, terbagi ke dalam 19 Kecamatan, 27 Kelurahan, dan 208 Desa dengan total luas wilayah sebesar 95.020,67 Hektare. Berikut data luas wilayah tiap kecamatan di Kabupaten Semarang.

Tabel 2.1
Luas Wilayah Kabupaten Semarang Berdasarkan Kecamatan

Kecamatan	Luas Wilayah		
	Luas Wilayah (Km2)	Persentase	Ranking Luas Wilayah
Getasan	65,796	6,92%	2
Tengaran	47,296	4,98%	13
Susukan	48,865	5,14%	9
Kaliwungu	29,950	3,15%	18
Suruh	64,015	6,74%	3
Pabelan	47,975	5,05%	11
Tuntang	56,242	5,92%	5
Banyubiru	54,415	5,73%	7
Jambu	51,627	5,43%	8
Sumowono	55,630	5,85%	6
Ambarawa	28,221	2,97%	19
Bandungan	48,233	5,08%	10
Bawen	46,570	4,90%	14
Bringin	61,891	6,51%	4
Bancak	43,846	4,61%	15
Pringapus	78,352	8,25%	1
Bergas	47,332	4,98%	12
Ungaran Barat	35,960	3,78%	17
Ungaran Timur	37,992	4,00%	16
Jumlah	950,207	100,00%	

Sumber: BPS Kabupaten Semarang

Berikut batas-batas wilayah secara administratif Kabupaten Semarang dengan Kota/Kabupaten lainnya.

Tabel 2.2
Batas Wilayah Administratif Kabupaten Semarang

Utara	Kota Semarang
Selatan	Kabupaten Boyolali
Barat	Kabupaten Grobogan, Kabupaten Demak, Kabupaten Boyolali
Timur	Kabupaten Kendal, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Magelang

2.1.2 Kondisi Demografis

Kondisi demografis merupakan kondisi yang menggambarkan mengenai penduduk di suatu wilayah tertentu. Aspek-aspek didalamnya seperti jumlah penduduk, angka kelahiran dan kematian, persebaran penduduk, komposisi dan karakter penduduk, dan sebagainya. Kondisi demografis suatu wilayah akan selalu berubah, jadi sifatnya dinamis. Kondisi demografis biasanya dijelaskan dengan data kuantitatif jadi berupa angka.

Jumlah penduduk Kabupaten Semarang berdasarkan survey penduduk tahun 2020 berjumlah 1.053.094 jiwa, dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 525.064 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 528.030 jiwa. Kemudian jika dilihat dari sisi usia, ditahun 2020 penduduk dengan usia produktif yang berada dikisaran umur 15-64 tahun berjumlah 741.206 jiwa. Jumlah ini meningkat sebanyak 17.012 jiwa dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 dimana penduduk usia produktif berjumlah 724.194 jiwa.

Melihat dari sisi jumlah penduduk usia produktif di tahun 2020 ini cukup menjanjikan, dimana 70% dari total jumlah penduduk Kabupaten Semarang tahun 2020 ini berada pada usia produktif. Pada tahun 2020, menurut data dari BPS Kabupaten Semarang, sebanyak 28.716 jiwa atau sekitar 4% dari total keseluruhan penduduk usia produktif masih berstatus pengangguran terbuka. Ini meningkat setelah sebelumnya di tahun 2019 hanya berjumlah 15.762 jiwa. Ditahun 2021 tingkat pengangguran terbuka meningkat lagi ke angka 31.627 jiwa.

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di
Kabupaten Semarang Tahun 2019-2020

Kelompok Umur	Tahun 2019			Tahun 2020		
	L	P	L + P	L	P	L + P
0 – 4	40.112	38.111	78.223	38.021	36.328	74.349
5 – 9	40.788	38.164	78.952	40.234	39.006	79.240
10 – 14	39.868	37.799	77.667	41.222	38.595	79.817
15 – 19	41.017	42.557	83.574	41.348	39.670	81.018
20 – 24	44.122	47.978	92.100	41.061	42.388	83.449
25 – 29	41.059	41.603	82.662	40.717	41.237	81.954
30 – 34	36.079	37.105	73.184	41.380	41.373	82.753
35 -39	36.158	38.336	74.494	41.557	41.944	83.501
40 – 44	36.779	37.886	74.665	39.907	40.500	80.407
45 – 49	34.783	36.154	70.937	36.423	37.512	73.935
50 – 54	33.058	35.242	68.300	33.770	34.938	68.708
55 – 59	29.115	30.824	59.939	28.479	29.251	57.730
60 – 64	21.700	22.639	44.339	23.817	23.934	47.751
65 – 69	15.916	16.818	32.734	17.569	18.173	35.742
70 – 74	11.331	13.723	25.054	9.737	10.617	20.354
75 +	15.712	21.250	36.962	9.822	12.564	22.386
Jumlah	517.597	536.189	1.053.786	525.064	528.030	1.053.094

Sumber: BPS Kabupaten Semarang Tahun 2020

2.2 Gambaran Umum Kecamatan Bandungan

2.2.1 Kondisi Geografis dan Administratif Kecamatan Bandungan

Kecamatan Bandungan menjadi salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Semarang. Kecamatan Bandungan sendiri merupakan salah satu kecamatan yang terbilang masih muda, karena memang kecamatan ini baru terbentuk pada tahun 2007, dan merupakan kecamatan hasil pemekaran dari wilayah Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Jambu.

Berikut batas-batas wilayah administratif Kecamatan Bandungan berdasarkan data BPS Kabupaten Semarang tahun 2019:

- 1) Batas sebelah Utara : Kabupaten Kendal
- 2) Batas sebelah Selatan : Kecamatan Ambarawa
- 3) Batas sebelah Timur : Kecamatan Bergas dan Kecamatan Bawen
- 4) Batas sebelah Barat : Kecamatan Sumowono

Kecamatan Bandungan juga menjadi salah satu kecamatan dengan titik tertinggi di Kabupaten Semarang selain Kecamatan Jambu dan Kecamatan Sumowono. Rata-rata ketinggian desa yang ada di Kecamatan Bandungan adalah 831 meter diatas permukaan air laut. Letaknya yang berada diketinggian, membuat suasana di Kecamatan Bandungan ini lebih sejuk dan adem terutama ketika sore dan malam hari.

Kecamatan Bandungan terbagi ke dalam 10 wilayah administratif, yaitu ada 9 desa dan 1 kelurahan, dengan pusat pemerintahan berada di 1 kelurahan tersebut yaitu Kelurahan Sidomukti. Luas wilayah Kecamatan Bandungan secara keseluruhan berada di angka 4.823, 33 hektare, dengan Desa Candi sebagai desa yang memiliki luas wilayah paling besar diantara desa dan kelurahan yang ada di Kecamatan Bandungan, sementara Desa Jimbaran menjadi desa dengan luas wilayah terkecil.

Tabel 2.4
Luas Wilayah menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bandungan
Tahun 2018

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)
1	Desa Milir	329,60
2	Desa Duren	308,00
3	Desa Jetis	279,00
4	Kelurahan Bandungan	434,42
5	Desa Kenteng	356,99
6	Desa Candi	1.082,35
7	Desa Banyukuning	924,95
8	Desa Jimbaran	205,00
9	Desa Pakopen	307,00
10	Desa Sidomukti	596,03
TOTAL		4823,33

Sumber: Kecamatan Bandungan dalam Angka 2019

2.2.2 Kondisi Demografis Kecamatan Bandungan

Tabel 2.5
Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bandungan
Tahun 2021

Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin (Jiwa)		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah
Desa Milir	3.086	3.030	6.116
Desa Duren	2.994	3.021	6.015
Desa Jetis	2.385	2.357	4.742
Kelurahan Bandungan	3.697	3.655	7.352
Desa Kenteng	2.608	2.608	5.216
Desa Candi	3.715	3.696	7.411
Desa Banyukuning	3.854	3.776	7.630
Desa Jimbaran	2.247	2.252	4.499
Desa Pakopen	2.319	2.316	4.635
Desa Sidomukti	2.890	2.741	5.631
TOTAL	29.795	29.452	59.247

Sumber: Kecamatan Bandungan Dalam Angka 2022

Kecamatan Bandungan berdasarkan data dari Kecamatan Bandungan Dalam Angka Tahun 2022 memiliki penduduk sebanyak 59.247 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 29.795 jiwa dan perempuan 29.452 jiwa. Populasi terpadat dimiliki oleh Desa Banyukuning dengan jumlah penduduk sebanyak 7.630 jiwa. Sementara itu, Desa Jimbaran menjadi desa dengan jumlah

penduduk paling sedikit di Kecamatan Bandungan, dimana jumlah penduduknya sebanyak 4.499 jiwa.

Menurut data dalam Kecamatan Bandungan dalam Angka tahun 2022, sebanyak 41.210 jiwa penduduk Kecamatan Bandungan berada di usia produktif yaitu penduduk dengan kisaran usia antara 15-64 tahun atau sekitar 70% dari total keseluruhan jumlah penduduk pada saat itu. Ini menunjukkan potensi yang besar dibidang Sumber Daya Manusia (SDM) untuk bisa dikembangkan kualitasnya supaya bisa memajukan perekonomian di Kecamatan Bandungan.

Tabel 2.6
Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Bandungan Tahun 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)			Persentase
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
0-14	6.937	6.630	13.567	23
15-64	20.618	20.592	41.210	70
>64	2.240	2.230	4.470	7
TOTAL	29.795	29.452	59.247	100

Sumber: Kecamatan Bandungan Dalam Angka 2022

2.2.3 Potensi Kecamatan Bandungan

Kecamatan Bandungan sendiri letaknya berada di kaki Gunung Ungaran. Dengan kondisi geografis seperti itu, Kecamatan Bandungan ini memiliki suhu udara yang relatif sejuk. Ditambah lagi dengan pemandangan yang indah membuat Kecamatan Bandungan menjadi salah satu tempat yang paling dicari oleh wisatawan ketika berlibur, entah itu pada saat akhir pekan maupun hari-hari libur nasional.

Salah satu potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Bandungan terletak pada sektor pertanian. Luas wilayah Kecamatan Bandungan yaitu 4.823,33 Ha, dengan

penggunaan lahan untuk pertanian sebesar 2.984,06 Ha atau sekitar 62% dari keseluruhan luas wilayah di Kabupaten Bandungan. Komoditasnya sendiri untuk antar desa yang ada di Kecamatan Bandungan hampir sama, yaitu sayur mayur seperti sawi, sayur kol, tomat, wortel, dll dan tanaman pangan pokok seperti padi, jagung, dan singkong. Desa-desa yang letak wilayahnya lebih tinggi, biasanya lebih banyak komoditas seperti sayur-sayuran dan juga perkebunan kopi, seperti Desa Sidomukti, Candi, Kenteng, dan Banyukuning. Sementara desa yang letaknya lebih rendah seperti Jimbaran, Pakopen, Milir ini komoditas utamanya adalah bahan pangan pokok seperti padi.

Bukan hanya komoditas pangan, salah satu desa di Kecamatan Bandungan juga menghasilkan komoditas tanaman bunga. Salah satu yang terbesar dan mengembangkan komoditas ini berada di Desa Jetis. Desa Jetis ini sebagai salah satu desa yang terkenal akan hasil tanaman bunganya dan hampir setiap warga Desa Jetis pekarangannya dipenuhi tanaman bunga. Terlebih lagi di Desa Jetis ini menjadi sentra pasar tanaman bunga terbesar se Jawa Tengah dan DIY.

Pemasaran komoditas-komoditas tersebut juga didukung dengan adanya pusat-pusat perekonomian yang tersebar di Kecamatan Bandungan. Ada 5 pasar yang berada di Kecamatan Bandungan, 1 berada di Desa Jetis, 2 berada di Kelurahan Bandungan, dan 1 lagi ada di Desa Jimbaran. Pusat perekonomian seperti pasar di Kecamatan Bandungan terbilang cukup, ditambah lagi permintaan pasar yang besar karena konsumen bukan hanya warga lokal tapi juga para wisatawan yang berkunjung di Kecamatan Bandungan. Maka dari itu, 5 pasar ini

bisa menampung sebagian besar dari hasil panen komoditas dari setiap desa yang ada di Kecamatan Bandungan.

Tabel 2.7
Sarana Perekonomian di Kecamatan Bandungan

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Pasar	5
2	Minimarket	18
3	Toko/Warung Kelontong	557
4	Warung/Kedai Makan	290
5	Restaurant/Rumah Makan	19
6	Hotel	106
7	Penginapan (Losmen/Wisma)	29

Sumber: Kecamatan Bandungan Dalam Angka 2019

Selain pasar, komoditas pangan juga ditampung di warung-warung, rumah makan/restaurant dan juga hotel yang berada di Kecamatan Bandungan. Banyaknya sarana ini sebagai pemenuhan kebutuhan tempat bagi para wisatawan yang sedang berkunjung di Kecamatan Bandungan dan hendak menginap. Maka dari itu tidaklah heran jika jumlah hotel dan penginapan cukup banyak di Kecamatan Bandungan.

Roda perekonomian di Kecamatan Bandungan ini bisa dibilang berjalan cukup baik, bukan hanya karena adanya pasar yang tersebar di desa-desa yang ada di Kecamatan Bandungan. Namun juga karena Kecamatan Bandungan ini menjadi jalan penghubung antara Kabupaten Semarang dan Kabupaten Temanggung. Maka dari itu, lalu lintas di Kecamatan Bandungan ini cukup padat dan membuat perekonomian di Kecamatan Bandungan ini terus berjalan.

Komoditas lainnya yang menjadi unggulan di Kecamatan Bandungan adalah Batik Shibori. Batik Shibori ini merupakan batik khas dari Desa Kenteng, salah satu desa yang ada di Kecamatan Bandungan. Batik ini sendiri dikembangkan

oleh komunitas lansia yang ada di Desa Kenteng. Adanya batik ini tentu menjadi komoditas yang cukup potensial, namun selama ini masih dikelola oleh kelompok lansia. Perlu adanya dukungan dan pembinaan dari pemerintah setempat dan dinas terkait untuk bisa menurunkan budaya ini ke generasi berikutnya supaya tidak berhenti di komunitas lansia ini. Juga karena keterbatasan produksi yang mana masih menggunakan cara tradisional dan juga target pasar yang belum optimal membuat batik ini skalanya bisa dibilang masih berkembang.

Salah satu penunjang perekonomian tertinggi yang ada di Kecamatan Bandungan adalah sektor pariwisata. Ini menjadi potensi utama yang memang paling diminati wisatawan yang berasal dari daerah perkotaan. Cukup banyak destinasi wisata yang ada di Kecamatan Bandungan, dan bisa dibilang setiap desa di Kecamatan Bandungan ini setidaknya memiliki objek wisata didalamnya. Beberapa tempat wisata yang terkenal di Kecamatan Bandungan ini contohnya Candi Gedong Songo dan Umbul Sidomukti. Dua tempat ini menjadi objek pariwisata dengan tingkat kunjungan tertinggi di Kecamatan Bandungan. Data Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang Tahun 2018 menunjukkan sebanyak 670.610 wisatawan domestik mengunjungi Candi Gedong Songo dan 80.379 wisatawan domestik mengunjungi Umbul Sidomukti. Selain itu keberadaan objek pariwisata juga membantu para pelaku UMKM entah itu UMKM yang bergerak dibidang kuliner maupun yang menyediakan barang seperti hasil kerajinan tangan dan souvenir-souvenir. Objek-objek wisata ini menjadi pasar bagi mereka dimana didalam tempat-tempat wisata ini tersedia lapak-lapak maupun kios yang bisa

disewa untuk berjualan. Tentu para pelaku UMKM merasakan manfaat karena bisa dibidang pasar mereka lebih besar dengan konsumen yaitu wisatawan yang datang.

Tabel 2.8
Jumlah Pengunjung Objek Wisata per bulan Tahun 2020

Bulan	Tempat Rekreasi				
	Candi Gedong Songo	Susan Spa	Umbul Sidomukti	New Wisata Bandungan	Taman Bunga Celosia
Januari	65.653	640	5.783	7.100	9.800
Februari	47.059	384	2.940	5.200	12.400
Maret	16.011	247	1.505	0	0
April	13.616	48	0	0	0
Mei	0	198	0	0	0
Juni	0	280	0	0	0
Juli	0	322	2.222	0	3.250
Agustus	35.961	510	3.306	0	3.625
September	29.093	522	2.475	0	3.210
Oktober	14.792	510	3.068	0	6.704
November	39.554	444	4.065	0	6.125
Desember	32	1.031	337	496	5.500
Jumlah	288.771	5.136	28.741	12.795	49.985

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang 2020

Tabel 2.8 diatas menunjukkan banyaknya kunjungan wisatawan ke objek wisata favorit yang ada di Kecamatan Bandungan. Tercatat Candi Gedong Songo menjadi objek wisata yang paling banyak dikunjungi dalam satu tahun dengan jumlah pengunjung sebanyak 288.771 orang. Kunjungan wisatawan di objek-objek wisata tersebut terlihat paling banyak terjadi di awal tahun. Sementara ada beberapa bulan yang menunjukkan tidak adanya kunjungan wisatawan dikarenakan pada tahun 2020 sedang terjadi gelombang pertama lonjakan kasus Covid 19.

2.3 Gambaran Umum Desa Sidomukti

2.3.1 Kondisi Geografis dan Administratif Desa Sidomukti

Desa Sidomukti ini merupakan salah satu daerah yang cukup terkenal dibandingkan desa lainnya yang ada di Kecamatan Bandungan. Desa ini terkenal karena adanya objek wisata Umbul Sidomukti yang menjadi salah satu destinasi wisata favorit para wisatawan yang berasal dari perkotaan seperti dari Kota Semarang, Magelang dan sekitarnya. Desa ini terletak di kaki Gunung Ungaran dengan ketinggian desa ini berada di angka 1200 mdpl.

Desa Sidomukti memiliki luas sebesar 590.998 hektare. Wilayah administratif Desa Sidomukti ini dibagi menjadi 6 dusun yaitu: Dusun Sidomukti, Dusun Krandegan, Dusun Gebog, Dusun Kluwihan, Dusun Tegalsari, dan Dusun Garpetung. Selain itu juga terbagi kedalam 6 RW dan 28 RT. Secara administratif juga Desa Sidomukti ini berdampingan dengan desa-desa lainnya yang satu kawasan di Kecamatan Bandungan, berikut batas wilayah administratif Desa Sidomukti dengan desa lainnya :

Tabel 2.9
Batas-Batas Wilayah Administratif Desa Sidomukti

Utara	Desa Munding
Timur	Desa Duren
Barat	Desa Banyukuning
Selatan	Desa Jimbaran dan Desa Pakopen

2.3.2 Kondisi Demografis Desa Sidomukti

Berdasarkan data dari monografi Desa Sidomukti tahun 2023, jumlah penduduk Desa Sidomukti berada diangka 5.843 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.999 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.844

jiwa. Dusun Sidomukti menjadi dusun dengan populasi penduduk paling banyak diantara 5 dusun lainnya di Desa Sidomukti, jumlah penduduknya sebanyak 1.731 jiwa.

Tabel 2.10
Jumlah Penduduk Desa Sidomukti Berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin Tahun 2022

No	Nama Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Sidomukti	875	856	1731
2	Krandegan	231	212	443
3	Geblog	400	394	794
4	Kluwihan	735	684	1419
5	Tegalsari	522	469	991
6	Garpetung	236	229	465
	TOTAL	2999	2844	5843

Sumber: Monografi Desa Sidomukti Tahun 2023

Tabel 2.11
Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Sidomukti Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2022

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	0-4	304
2	5-9	424
3	10-14	457
4	15-19	415
5	20-24	459
6	25-29	432
7	30-34	503
8	35-39	451
9	40-44	491
10	45-49	417
11	50-54	439
12	55-59	304
13	60-64	229
14	65-69	217
15	70-74	153
16	≥75	148
	TOTAL	5843

Sumber: Monografi Desa Sidomukti Tahun 2023

Tabel 2.11 menampilkan data berupa jumlah penduduk Desa Sidomukti berdasarkan kelompok umur. Berdasarkan tabel tersebut, sebanyak 4.140 jiwa merupakan penduduk yang berada di usia produktif atau berada dikisaran umur 14-64 tahun. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa 71% penduduk Sidomukti ini merupakan penduduk usia produktif dan ini menjadi modal yang baik untuk pembangunan desa kedepannya.

Pada tahun 2023 angka penduduk usia produktif Desa Sidomukti mencapai 71%, namun angka ini tidak didukung dengan tingkat pendidikan penduduk yang baik. Hal ini bisa dilihat dalam data Monografi Desa Sidomukti Tahun 2023 dimana terdapat 1891 orang dengan pendidikan terakhir tamat SD/Sederajat. Sementara tingkat pendidikan terakhir terbanyak kedua berada pada tingkat SMP/SLTP/Sederajat sebanyak 607 orang.

Tabel 2.12
Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sidomukti Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Belum Sekolah	90
2	Tidak Tamat Sekolah Dasar	564
3	Tamat SD/Sederajat	1891
4	Tamat SMP/SLTP/Sederajat	607
5	Tamat SMA/Sederajat	291
6	Tamat Akademi/Sederajat	25
7	Tamat Perguruan Tinggi/Sederajat	26

Sumber: Monografi Desa Sidomukti Tahun 2023

Penggunaan lahan di Desa Sidomukti ini didominasi oleh area persawahan dan perkebunan. Maka dari itu sebagian besar penduduk Desa Sidomukti ini bermatapencarian sebagai petani. Berdasarkan data Monografi Desa Sidomukti tahun 2020 tercatat sebanyak 1750 orang bekerja sebagai petani. Selain petani, penduduk lainnya juga ada yang bekerja sebagai pedagang (132 orang), wiraswasta

(392 orang), karyawan swasta (750 orang), buruh harian lepas (322 orang), buruh tani (61 orang), dan PNS (10 orang). Karyawan swasta menjadi mata pencaharian terbanyak kedua setelah petani. Sebagian besar dari penduduk Desa Sidomukti yang bekerja sebagai karyawan swasta ini merupakan karyawan yang bekerja di tempat-tempat wisata yang ada di daerah Desa Sidomukti, seperti Umbul Sidomukti, Pondok Kopi Sidomukti, dan Mawar Camp. Meskipun demikian, angka pengangguran di Desa Sidomukti masih terbilang cukup tinggi. Pada tahun 2016 tercatat angka pengangguran berada di 1329 orang. Hal ini mungkin sebagai akibat dari rendahnya tingkat pendidikan penduduk Desa Sidomukti sehingga peluang mendapat pekerjaan juga menipis.

Tabel 2.13
Mata Pencaharian Penduduk Desa Sidomukti Tahun 2020

Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
Petani	1750
Pedagang	132
Buruh Tani	61
Buruh Harian Lepas	322
PNS	10
Wiraswasta	392
Karyawan Swasta	750
Mengurus rumah tangga	125
Perangkat Desa	13
Sopir	6
Bidan	1
Pensiunan	3
Siswa/mahasiswa	525
Belum/Tidak Bekerja	1546

Sumber: Monografi Desa Sidomukti Tahun 2020

2.3.3 Potensi Desa Sidomukti

Desa Sidomukti merupakan salah satu desa yang letaknya berada di kaki Gunung Ungaran dan hal itulah yang membuat desa ini memiliki banyak sekali

potensi didalamnya. Berikut akan dijelaskan mengenai potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Sidomukti, meliputi potensi hasil pertanian dan perkebunan, potensi wisata, dan potensi kebudayaan.

A. Hasil Pertanian dan Perkebunan

Seperti yang kita ketahui dibagian sebelumnya, bahwa mayoritas penduduk Desa Sidomukti ini bermata pencaharian sebagai petani. Menurut Kepala Desa Sidomukti, Bapak Solekhan, hampir 80% warga Desa Sidomukti ini bekerja sebagai petani. Jenis-jenis komoditas yang ditanam pun juga beragam. Lahan pertanian didominasi oleh tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan, seperti tanaman sawi, tomat, daun bawang, dan tanaman sayur dan buah lainnya yang cocok dengan kondisi dan cuaca lereng gunung. Selain itu, di Desa Sidomukti juga ada perkebunan Kopi Arabika yang bisa ditemui di jalur naik dari Umbul Sidomukti menuju objek wisata Pondok Kopi dan Camping Ground Mawar. Komoditas-komoditas tadi merupakan komoditas unggulan yang dimiliki oleh Desa Sidomukti. Namun yang paling terkenal adalah daun bawang, karena Desa Sidomukti ini merupakan produsen terbesar daun bawang di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.

Gambar 2.1
Lahan Pertanian di Desa Sidomukti



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Hasil pertanian dan perkebunan yang melimpah ini juga didukung dengan kondisi tanah yang baik. Jenis tanah yang ada di Desa Sidomukti adalah tanah andosol. Tanah andosol ini sangat baik bagi tanaman terutama sayur-sayuran dan buah-buahan, karena tanah ini mengandung mineral, unsur hara dan air yang baik untuk segala jenis tanaman. Selain karena jenis tanah, ketersediaan pengairan bagi lahan-lahan petani juga baik. Suplai air yang terus ada bagi lahan masyarakat membuat kebutuhan air bagi tanaman tercukupi meskipun dalam musim kemarau. Pak Solekhan selaku Kepala Desa menuturkan bahwa di musim kemarau hasil panen petani lebih baik daripada musim hujan, karena suplai air yang cukup dan tidak adanya penyakit yang menyerang tanaman.

Selain komoditas sayuran dan buah-buahan, ada juga hasil budidaya lainnya yaitu bunga mawar. Bunga ini juga sering dijumpai disepanjang jalan desa menuju ke daerah objek wisata. Bunga ini juga dibudidayakan oleh masyarakat setempat di pekarangan rumah, yang mana hasil dari

penjualan bunga ini cukup untuk meningkatkan perekonomian penduduk setempat.

B. Objek Pariwisata

Objek pariwisata ini menjadi salah satu objek vital yang menjadi tulang punggung perekonomian penduduk Desa Sidomukti, terkhusus bagi para pelaku UMKM. Ada beberapa objek pariwisata yang tersebar di Desa Sidomukti, antara lain sebagai berikut :

1) Umbul Sidomukti

Umbul Sidomukti menjadi salah satu tempat wisata yang cukup mengangkat nama Desa Sidomukti. Destinasi wisata ini menjadi tempat wisata favorit untuk dikunjungi ketika weekend maupun hari-hari libur. Umbul Sidomukti menjadi salah satu tempat wisata di Kabupaten Semarang yang cocok untuk kalangan manapun dari berbagai usia mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa.

Gambar 2.2
Objek Wisata Umbul Sidomukti



Sumber: Dokumentasi laman detik.com

Objek wisata ini berada di Kaki Gunung Ungaran membuat tempat ini memiliki pemandangan alam yang menarik dengan fasilitas-fasilitas seperti kolam renang, wahana bermain seperti flying fox, jembatan gantung (*marine bridge*), persewaan ATV, dan persewaan kuda. Selain wahana bermain dan kolam renang, didalam kawasan Umbul Sidomukti ini juga terdapat villa yang cocok sebagai tempat referensi menginap dengan suasana pemandangan alam yang indah.

2) Pondok Kopi Sidomukti

Gambar 2.3
Objek Wisata Pondok Kopi Sidomukti



Sumber: Laman pengindolan.com

Pondok Kopi Sidomukti saat ini telah menjadi salah satu tempat nongkrong dan minum kopi yang menjadi favorit anak-anak muda saat ini. Tempatnya yang berada di ketinggian membuat para pengunjung café ini bisa melihat pemandangan secara luas. Terlebih lagi ketika malam hari, disuguhkan pemandangan *city light*. Pemandangan alam yang menarik dari Pondok Kopi ini membuat tempat ini selain untuk

nongkrong dan minum kopi, juga cocok sebagai spot foto dengan view alam. Selain pemandangan yang indah, harga makanan dan minuman di Pondok Kopi juga cukup terjangkau bagi kalangan anak-anak muda, berada dikisaran Rp5.000-Rp40.000 saja. Tidak heran jika tempat ini selalu ramai apalagi pada jam-jam sore menuju malam hari.

3) Mawar Camp

Mawar Camp ini menjadi objek wisata yang berada di paling ujung Desa Sidomukti karena letaknya yang paling tinggi diantara objek wisata lainnya. Objek wisata ini dikelola oleh komunitas anak-anak muda Dusun Kluwihan yaitu SAKPALA. Mawar camp ini menyediakan layanan fasilitas *camping ground*, dimana pengunjung dapat menyewa tenda-tenda dan juga paket *grill* dan *barbeque* untuk memberikan suasana yang berbeda saat berkemah.

Sebelum menjadi *camping ground*, kawasan ini dulunya hanya posko bagi para pendaki sebelum naik ke Gunung Ungaran. Seiring dengan berjalannya waktu, Pak Arun selaku Ketua SAKPALA menjelaskan bahwa perlu adanya tambahan fasilitas-fasilitas yang lebih memadai. Mulai dari situ Mawar Camp ini berkembang menjadi *camping ground*. Selain itu juga Mawar Camp membuka fasilitas baru berupa “Area Camp Nendo Jejer Mobil” dimana tempat ini dikhususkan bagi para pengunjung yang ingin berkemah menggunakan mobil.

C. Kebudayaan dan Tradisi

Desa Sidomukti menjadi salah satu desa yang masih menjaga kelestarian budaya yang ada disana. Berbagai pagelaran kesenian dan tradisi masih rutin dilakukan di tiap-tiap dusun di Desa Sidomukti. Berikut beberapa kesenian dan tradisi yang ada di Desa Sidomukti.

1) Sedekah Dusun/Kadesa

Tradisi Sedekah Dusun/Kadesa ini merupakan salah satu tradisi yang digelar di tiap-tiap dusun. Tradisi ini diadakan setiap satu tahun sekali umumnya digelar pada bulan Agustus. Tradisi Sedekah Dusun ini bertujuan supaya masyarakat selalu diberikan keselamatan dan juga sebagai wujud syukur masyarakat kepada Tuhan atas hasil panen bumi yang baik.

Rangkaian tradisi Sedekah Dusun ini diawali dengan kegiatan kerja bakti seperti membersihkan sumber air seperti sendang yang berada di Dusun Krandegan. Kemudian acara dilanjutkan pada malam harinya dengan menggelar pertunjukkan wayang di rumah Kepala Dusun. Seminggu setelah rangkaian kegiatan tersebut diadakan pengajian yang digelar untuk memanjatkan doa bersama.

2) Nyadran

Tradisi Nyadran merupakan tradisi pembersihan makam leluhur yang dilakukan biasanya satu tahun sekali yang ada di masing-masing dusun. Tradisi ini biasanya digelar pada saat sebelum memasuki bulan

suci Ramadhan. Rangkaian kegiatan pada Tradisi Nyadran ini diawali dengan acara pengajian atau tahlil ayat Al-Quran. Setelah pengajian atau tahlil, kegiatan selanjutnya ialah acara membersihkan makam leluhur dari rerumputan liar maupun kotoran. Kemudian rangkaian acara terakhir adalah melakukan upacara atau selamatan di makam atau rumah Kepala Dusun.

3) Akhirusanah

Tradisi ini menjadi tradisi yang ditujukan bagi anak-anak di Desa Sidomukti yang sudah khatam membaca Al-Quran. Kegiatan ini berupa acaran syukuran anak-anak yang bersekolah di madrasah yang ada di masing-masing dusun kecuali Dusun Garpetung, karena disana tidak ada madrasah. Biasanya anak-anak Dusun Garpetung bersekolah di madrasah yang ada di Dusun Krandegan atau Dusun Sidomukti. Kegiatan ini dilaksanakan di setiap madrasah dan diadakan pengajian. Setelah itu dilanjutkan dengan pawai ta'ruf yang diisi arak-arak menggunakan alat-alat musik seperti *drumband*.

2.3.4. Desa Sidomukti Sebelum dan Sesudah Adanya Umbul Sidomukti

Desa Sidomukti sendiri sudah sedari dulu memiliki potensi yang sangat bagus. Letaknya yang berada di lereng Gunung Ungaran membuat suasananya terlihat asri dan sejuk. Hampan lahan persawahan dan perkebunan menjadi pemandangan yang sering dilihat saat berada di Desa Sidomukti. Karena sebagian

besar mata pencaharian penduduk di Desa Sidomukti merupakan petani, tidak heran jika roda perekonomian di Desa Sidomukti ini bergerak disektor pertanian.

Pada tahun 2007, sebuah perusahaan bernama PT Panorama Agrosidomukti yang dikepalai oleh Siswono Yudo Husodo melakukan investasi untuk mengembangkan kawasan wisata di Desa Sidomukti. Kawasan wisata itulah yang sering kita kenal dengan Umbul Sidomukti. Kawasan wisata ini mulai beroperasi pada Agustus 2007.

Tabel 2.14

Data Jumlah Pengunjung Umbul Sidomukti Tahun 2007

Bulan	Jumlah Pengunjung (Orang)
Agustus	2.915
September	2.809
Oktober	8.367
November	5.114
Desember	6.784
TOTAL	25.989

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang 2007

Pada 5 bulan pertama di tahun 2007 sejak awal beroperasi, Umbul Sidomukti sudah mampu menarik 25.989 pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki Desa Sidomukti dengan pengelolaan yang tepat bisa membawa keuntungan yang cukup besar. Dalam artikel tribunnews.com (23/02/2015), Siswono mengungkapkan bahwa bisnis *resort tourism* ini sangat cocok dalam mengembangkan potensi wilayah yang memiliki pemandangan indah seperti yang ada di Desa Sidomukti. Hingga saat ini PT Panorama Agrosidomukti setidaknya mengelola 4 objek wisata di Desa Sidomukti yaitu Umbul Sidomukti, Pondok Kopi Sidomukti, Hotel Panorama, dan Pondok Panorama Resto.

Keberadaan objek wisata ini membantu masyarakat setempat dalam hal adanya lapangan pekerjaan baru, dengan sebagian masyarakat yang bekerja disana dan juga ada sebagian masyarakat yang menyewa kios-kios yang tersedia di dalam kawasan wisata. Tentu ini menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat Desa Sidomukti.